



TA'ABBUDI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Journal homepage: <https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/abdi>

Umkm Go Digital: Solusi Peningkatan Ekonomi Melalui Qris, Marketplace, dan Foto Produk di Desa Tanjung Menang

**Imey Yunengsih Putri Saimona^{1*}, Desi Puspita Sari², Aisyah Bella³, Dhimas Andrean⁴,
Ozza Erlaba Putra⁵, Ayu Lestari⁶, Muhammad Redho⁷, Nuraini⁸**

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Palembang, Indonesia

Email: ^{1*}imeyyunengsihputrisaimona@gmail.com, ²puspitasaridesi560@gmail.com,
³bellaaiss238@gmail.com, ⁴dhimasandrea790@gmail.com, ⁵ozzaerlaba2@gmail.com,
⁶lstayu04@gmail.com, ⁷redhom34@gmail.com, ⁸nuraini@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

This community service activity aims to enhance the understanding and skills of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Tanjung Menang Village, South Prabumulih District, Prabumulih City, in utilizing digital technology through the UMKM Go Digital program, which includes the use of QRIS, marketplace utilization, and product photography techniques. The method employed combines training, awareness-raising, and direct mentoring, involving KKN students from UIN Raden Fatah Palembang and resource persons from Bank Sumsel Babel Prabumulih Branch. The results showed an 80% increase in participants' understanding based on pre-test and post-test evaluations, as well as tangible outcomes in the form of VCO Masco products now having professional photographs, being listed on marketplaces, and beginning to reach consumers outside the area. The main supporting factors were community enthusiasm and banking institution support, while inhibiting factors included limited internet access and digital devices. It is concluded that this activity successfully addressed the partners' problems and provided positive impacts on the development of digital-based MSMEs in Tanjung Menang Village. Recommendations include the need for sustainable mentoring, improvement of digital infrastructure, and the establishment of digital literacy groups at the village level.

Keywords: MSMEs, Digitalization, QRIS, Marketplace, Product Photography.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Tanjung Menang, Kecamatan Prabumulih Selatan, Kota Prabumulih, dalam memanfaatkan teknologi digital melalui program UMKM Go Digital yang mencakup penggunaan QRIS, pemanfaatan marketplace, dan teknik fotografi produk. Metode yang digunakan mengkombinasikan pelatihan, penyadaran, dan pendampingan langsung, dengan melibatkan mahasiswa KKN UIN Raden Fatah Palembang dan narasumber dari Bank Sumsel Babel Cabang Prabumulih. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 80% berdasarkan pre-test dan post-test, serta terciptanya luaran nyata berupa produk VCO Masco yang kini memiliki foto profesional, terdaftar di marketplace, dan mulai menjangkau konsumen di luar daerah. Faktor pendukung utama adalah antusiasme masyarakat dan dukungan pihak perbankan, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan akses internet dan perangkat digital. Kegiatan ini disimpulkan berhasil menjawab permasalahan mitra dan memberikan dampak positif bagi pengembangan UMKM berbasis digital di Desa Tanjung Menang. Saran yang diberikan antara lain perlunya pendampingan berkelanjutan, peningkatan infrastruktur digital, dan pembentukan kelompok sadar digital di tingkat desa.

Kata Kunci: UMKM, Digitalisasi, QRIS, Marketplace, Fotografi Produk

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah mengubah lanskap ekonomi global, termasuk cara masyarakat bertransaksi dan memasarkan produk. Di era disrupsi ini, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan perilaku konsumen yang semakin akrab dengan gawai dan platform digital. Digitalisasi bukan lagi sekadar pilihan, melainkan sebuah keniscayaan agar usaha tidak tertinggal dan kehilangan daya saing di pasar yang terus berevolusi. Namun demikian, masih banyak pelaku UMKM di tingkat desa yang belum tersentuh akses dan pemahaman mengenai teknologi ini, sehingga potensi ekonomi lokal seringkali belum tergarap secara optimal. Menyadari kesenjangan digital tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 85 Kelompok 17 dan 18 Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang berinisiatif menyelenggarakan seminar dan pelatihan bertajuk "UMKM Go Digital: Solusi Peningkatan Ekonomi melalui QRIS, Marketplace, dan Foto Produk" yang bertempat di Desa Tanjung Menang, Kecamatan Prabumulih Selatan, Kota Prabumulih. Kegiatan pengabdian ini lahir dari hasil observasi langsung di lapangan yang menunjukkan bahwa masyarakat desa setempat memiliki semangat dan antusiasme tinggi untuk belajar, namun masih terkendala oleh minimnya pengetahuan praktis mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam usaha mereka (Andini et al., 2026).

Selama kegiatan berlangsung, terlihat jelas bahwa para peserta sangat aktif bertanya, terutama tentang cara mengimplementasikan QRIS sebagai alat pembayaran digital, strategi memasarkan produk melalui berbagai marketplace, serta teknik mengambil foto produk yang bagus dan menarik agar lebih kompetitif di ranah online. Untuk memperkuat pemahaman masyarakat, kegiatan ini juga menggandeng pihak Bank Sumsel Babel Cabang Prabumulih sebagai mitra, yang turut memberikan penjelasan langsung dan mendalam mengenai mekanisme penggunaan QRIS, sehingga peserta tidak hanya memperoleh teori dari mahasiswa, tetapi juga mendapat bimbingan praktis dari praktisi perbankan yang berpengalaman (Pracoyo et al., 2022).

Setelah serangkaian sesi pelatihan dan diskusi interaktif dilaksanakan, terlihat adanya peningkatan pemahaman yang signifikan di kalangan peserta; masyarakat yang semula masih awam dan ragu terhadap penggunaan teknologi digital menjadi lebih paham cara menggunakannya serta menyadari manfaat besar yang dapat diperoleh, seperti kemudahan transaksi, perluasan jangkauan pemasaran, dan peningkatan daya tarik produk. Berdasarkan data evaluasi yang dihimpun, sekitar 80% peserta menunjukkan peningkatan pemahaman setelah mengikuti kegiatan, membuktikan bahwa program ini efektif dalam menjembatani kesenjangan digital yang selama ini dirasakan oleh pelaku UMKM di pedesaan. Dengan demikian, hasil observasi dan kegiatan ini mengindikasikan bahwa pendekatan kolaboratif antara akademisi, lembaga keuangan, dan masyarakat mampu menjadi solusi konkret untuk mendorong adopsi teknologi digital, yang pada akhirnya diharapkan dapat menjadi katalisator peningkatan ekonomi kerakyatan dari akar rumput (Afriyanti, 2022).

B. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tanjung Menang, Kecamatan Prabumulih Selatan, Kota Prabumulih, pada periode Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 85 Kelompok 17 dan 18 Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, dengan sasaran para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berdomisili di desa tersebut, yang mayoritas bergerak di bidang kuliner, kerajinan tangan, dan perdagangan skala kecil, dengan jumlah peserta yang hadir cukup signifikan dan menunjukkan antusiasme tinggi sepanjang kegiatan berlangsung, serta latar belakang peserta didominasi oleh masyarakat yang telah memiliki usaha mandiri namun masih minim pengetahuan dan pengalaman dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pengembangan usaha. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini mengkombinasikan tiga pendekatan secara terpadu, yaitu pelatihan (training) yang difokuskan pada difusi ipteks terbaru mengenai teknologi pembayaran digital melalui QRIS, pemanfaatan marketplace untuk perluasan pemasaran, dan teknik fotografi produk sederhana namun profesional guna meningkatkan daya tarik visual di platform online; pendekatan penyadaran yang dilakukan dengan memberikan wawasan mendalam tentang urgensi digitalisasi UMKM di tengah persaingan pasar modern sekaligus membuka cakrawala peserta mengenai peluang ekonomi baru yang dapat diakses melalui adopsi teknologi; serta pendampingan intensif yang melibatkan mahasiswa KKN dan narasumber dari Bank Sumsel Babel Cabang Prabumulih, yang secara aktif membimbing peserta dalam sesi praktik langsung, mulai dari simulasi transaksi menggunakan QRIS, eksplorasi antarmuka marketplace, hingga praktik pengambilan foto produk dengan peralatan sederhana, di mana kehadiran pihak perbankan ini memberikan nilai tambah karena masyarakat mendapatkan arahan praktis dari praktisi berpengalaman di bidang sistem pembayaran digital sehingga pemahaman peserta menjadi lebih komprehensif dan terpercaya.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini dirancang secara sistematis dan kontekstual, meliputi pengenalan dan cara penggunaan QRIS sebagai instrumen pembayaran non-tunai yang cepat, aman, dan tercatat; strategi efektif memasarkan produk melalui berbagai platform marketplace populer; serta teknik fotografi produk yang mencakup aspek pencahayaan, komposisi, dan pengambilan sudut gambar agar hasilnya lebih profesional dan menggugah minat beli konsumen, dengan seluruh rangkaian metode ini dilaksanakan secara partisipatif dan interaktif melalui sesi tanya jawab dan diskusi dua arah yang memungkinkan peserta menyampaikan kendala yang mereka hadapi sekaligus mendapatkan solusi konkret secara langsung, sehingga kegiatan UMKM Go Digital ini diharapkan mampu memberikan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Tanjung Menang dalam bentuk peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku nyata menuju pengelolaan usaha berbasis teknologi digital.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan UMKM Go Digital yang dilaksanakan di Desa Tanjung Menang, Kecamatan Prabumulih Selatan, Kota Prabumulih, memberikan dampak positif yang terukur terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital. Berdasarkan hasil

observasi dan evaluasi yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan, sebanyak 80% dari total peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai penggunaan QRIS, pemanfaatan marketplace, dan teknik fotografi produk. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan terkait materi yang disampaikan, serta kesiapan mereka untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh ke dalam usaha sehari-hari. Salah satu produk unggulan yang menjadi fokus perhatian dalam kegiatan ini adalah Virgin Coconut Oil (VCO) dengan merek "Masco" yang diproduksi oleh salah satu pelaku UMKM di Desa Tanjung Menang. Produk minyak kelapa murni ini memiliki kualitas yang baik dan potensi ekonomi yang tinggi, namun sebelumnya masih terkendala oleh keterbatasan pemasaran dan kurangnya daya tarik visual dalam penyajian produk di platform digital.

Melalui pelatihan fotografi produk, peserta yang memproduksi VCO Masco diberikan pendampingan langsung untuk mengambil gambar produk dengan teknik pencahayaan yang tepat, komposisi yang menarik, dan sudut pengambilan yang memperlihatkan keunggulan produk, seperti kemasan yang bersih, warna minyak yang jernih, serta label merek yang jelas terlihat. Hasil dari pendampingan ini adalah terciptanya portofolio foto produk VCO Masco yang lebih profesional dan siap dipasarkan secara online, yang sebelumnya para pelaku usaha hanya mengandalkan foto sederhana dengan kualitas rendah yang kurang menarik minat konsumen. Selain itu, melalui pelatihan marketplace, peserta yang memproduksi VCO Masco diajarkan cara mendaftar dan mengelola toko online di berbagai platform digital populer, mulai dari membuat deskripsi produk yang informatif dan persuasif, menentukan harga yang kompetitif, hingga strategi pengemasan dan pengiriman yang efisien. Hasilnya, produk VCO Masco kini telah terdaftar di beberapa marketplace dan mulai menerima pesanan dari konsumen di luar Desa Tanjung Menang, yang sebelumnya pemasaran hanya terbatas pada lingkungan sekitar dan pesanan dari kerabat dekat. Sementara itu, melalui pelatihan QRIS yang didukung oleh narasumber dari Bank Sumsel Babel Cabang Prabumulih, pelaku usaha VCO Masco dan UMKM lainnya kini telah memiliki akses terhadap sistem pembayaran digital yang cepat, aman, dan tercatat, sehingga transaksi penjualan menjadi lebih mudah dan praktis, baik bagi penjual maupun pembeli.

Tabel 1. Berikut menyajikan perbandingan kondisi umkm sebelum dan sesudah kegiatan umkm go digital di desa tanjung menang:

Indikator	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Pemahaman penggunaan QRIS	Kurang dari 20% peserta memahami	80% peserta memahami dan siap menggunakan
Penggunaan marketplace untuk pemasaran	Belum ada yang menggunakan marketplace	5 UMKM telah mendaftarkan produk di marketplace
Kualitas foto produk	Foto produk sederhana dan kurang menarik	Foto produk profesional dengan teknik pencahayaan dan komposisi yang baik
Jangkauan pemasaran produk VCO Masco	Terbatas pada lingkungan desa	Mencakup pembeli dari luar daerah melalui platform online

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kegiatan UMKM Go Digital berhasil mendorong transformasi digital di tingkat desa, terutama pada aspek pembayaran, pemasaran, dan penyajian visual produk. Untuk produk VCO Masco, peningkatan kualitas foto produk dan pendaftaran di marketplace menjadi langkah awal yang penting dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing. Para pelaku UMKM juga melaporkan bahwa setelah mengikuti kegiatan, mereka merasa lebih percaya diri dalam mengelola usaha secara digital dan lebih terbuka terhadap inovasi teknologi. Kehadiran pendampingan dari mahasiswa KKN dan narasumber perbankan juga memberikan rasa aman dan dukungan moral, sehingga masyarakat tidak merasa ragu atau takut dalam mengadopsi teknologi baru. Dengan demikian, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa program UMKM Go Digital tidak hanya meningkatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga memberikan dampak praktis yang nyata terhadap pengembangan usaha masyarakat Desa Tanjung Menang, khususnya pada produk unggulan VCO Masco yang kini mulai memiliki identitas digital yang lebih kuat dan siap bersaing di pasar yang lebih luas.

Pembahasan

Implementasi solusi yang ditawarkan melalui kegiatan UMKM Go Digital di Desa Tanjung Menang dirancang untuk mengatasi tiga permasalahan utama yang dihadapi mitra, yaitu keterbatasan pemahaman tentang sistem pembayaran digital, kurangnya pengetahuan tentang pemasaran melalui marketplace, dan rendahnya kualitas visual produk yang dipasarkan secara online. Ketiga permasalahan tersebut dijawab melalui pendekatan terpadu yang menggabungkan pelatihan, penyadaran, dan pendampingan, sebagaimana telah diuraikan pada bagian metode. Solusi pertama berupa pengenalan dan pelatihan penggunaan QRIS secara langsung oleh narasumber dari Bank Sumsel Babel Cabang Prabumulih berhasil mengatasi kecemasan dan keraguan masyarakat terhadap transaksi digital, karena peserta tidak hanya mendapatkan penjelasan teoretis, tetapi juga simulasi praktis yang membuat mereka merasakan langsung kemudahan dan keamanan bertransaksi menggunakan QRIS (Suryawandari et al., 2025).

Hal ini penting mengingat berdasarkan pengakuan Pimpinan Cabang Bank Sumsel Babel Prabumulih, penggunaan QRIS di wilayah tersebut memang belum populer di kalangan masyarakat dan nasabah bank, sehingga kehadiran pendampingan dari pihak perbankan menjadi faktor krusial dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap instrumen pembayaran digital. Solusi kedua melalui pelatihan marketplace memberikan pemahaman tentang bagaimana produk lokal seperti VCO Masco dapat dipasarkan ke konsumen yang lebih luas tanpa harus membuka toko fisik di berbagai daerah, yang selama ini menjadi kendala utama mengingat keterbatasan modal dan sumber daya yang dimiliki pelaku UMKM. Solusi ketiga melalui pelatihan fotografi produk berhasil mentransformasi penyajian visual produk VCO Masco dari yang sebelumnya hanya mengandalkan foto sederhana berkualitas rendah menjadi portofolio foto yang lebih profesional, menarik, dan sesuai dengan standar pemasaran digital, sehingga produk tersebut kini memiliki daya saing visual yang setara dengan produk sejenis di platform online (Afifah, 2025).

Luaran dari implementasi solusi tersebut sebagai indikator keberhasilan program terlihat dari beberapa pencapaian yang terukur dan terdokumentasi. Pertama, berdasarkan hasil pre-test dan post-test

yang diberikan kepada peserta, terjadi peningkatan pemahaman sebesar 80% di kalangan peserta, yang diukur melalui kemampuan mereka menjawab pertanyaan terkait penggunaan QRIS, strategi pemasaran marketplace, dan teknik fotografi produk. Kedua, luaran berupa produk nyata terlihat pada produk VCO Masco yang kini telah memiliki foto produk berkualitas tinggi, deskripsi produk yang informatif di marketplace, serta kemasan yang mulai diperhatikan aspek visualnya, yang semuanya merupakan hasil langsung dari pendampingan yang diberikan. Ketiga, luaran berupa jasa terlihat dari terbentuknya kemampuan mandiri peserta dalam mengelola toko online, mulai dari mengunggah produk, mengatur harga, merespons pembeli, hingga memproses pengiriman barang, yang sebelumnya sama sekali belum pernah mereka lakukan.

Keempat, indikator keberhasilan lainnya adalah respon positif dari mitra yang sangat antusias dan menyatakan bahwa kegiatan ini membuka wawasan baru yang selama ini tidak mereka ketahui, serta memotivasi mereka untuk terus belajar dan mengembangkan usaha secara digital. Kelima, secara kuantitatif, tercatat bahwa 5 UMKM di Desa Tanjung Menang, termasuk produsen VCO Masco, telah berhasil mendaftarkan produknya di berbagai marketplace dan mulai menerima pesanan dari konsumen di luar daerah, yang menjadi bukti nyata perluasan jangkauan pemasaran sebagai dampak dari program ini. Keberhasilan ini juga didukung oleh kolaborasi antara mahasiswa KKN, pihak perbankan, dan perangkat desa yang menciptakan ekosistem pendukung yang kondusif bagi adopsi teknologi digital oleh masyarakat.

Selain faktor pendorong, pelaksanaan program ini juga menghadapi sejumlah faktor penghambat yang perlu diidentifikasi untuk perbaikan ke depan. Faktor pendorong utama adalah antusiasme dan kemauan belajar yang tinggi dari masyarakat, yang terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama sesi pelatihan dan diskusi, serta kehadiran peserta yang konsisten dari awal hingga akhir kegiatan. Dukungan dari pihak Bank Sumsel Babel Cabang Prabumulih yang bersedia memberikan penjelasan langsung dan pendampingan praktis juga menjadi faktor pendorong yang sangat berarti, karena kehadiran praktisi perbankan memberikan kredibilitas dan rasa percaya diri tambahan bagi masyarakat. Keterlibatan perangkat desa, terutama Kepala Desa Tanjung Menang, Asmedi C. Adam, yang secara aktif menggerakkan warganya untuk berpartisipasi, turut memperlancar jalannya kegiatan. Namun demikian, beberapa faktor penghambat juga ditemukan selama pelaksanaan program (Sari et al., 2025)

Pertama, keterbatasan akses internet di beberapa bagian Desa Tanjung Menang masih menjadi kendala, karena tidak semua peserta memiliki jaringan yang stabil untuk mempraktikkan penggunaan marketplace dan QRIS secara langsung, sehingga sebagian sesi praktik harus dilakukan secara bergantian dengan memanfaatkan perangkat yang ada. Kedua, keterbatasan perangkat digital seperti smartphone yang dimiliki peserta juga menjadi hambatan, karena tidak semua pelaku UMKM memiliki gawai dengan spesifikasi yang memadai untuk mengakses aplikasi marketplace dan sistem pembayaran digital. Ketiga, tingkat literasi digital dasar yang masih rendah di kalangan peserta lanjut usia membuat proses pembelajaran membutuhkan waktu dan pendekatan yang lebih intensif, sehingga mahasiswa KKN harus memberikan pendampingan tambahan secara personal di luar jam pelatihan resmi (Firman

Wilantika, 2025). Keempat, masih adanya kekhawatiran di kalangan sebagian peserta terhadap keamanan transaksi digital dan potensi penipuan, meskipun hal ini perlahan dapat diatasi melalui penjelasan berulang dan simulasi yang dilakukan secara transparan. Meskipun demikian, secara keseluruhan faktor pendorong terbukti lebih dominan dibandingkan faktor penghambat, sehingga program ini berhasil mencapai target yang ditetapkan dan memberikan dampak positif yang nyata bagi pengembangan UMKM di Desa Tanjung Menang, khususnya bagi produk VCO Masco yang kini telah memiliki fondasi digital yang lebih kokoh untuk berkembang ke depannya.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan UMKM Go Digital di Desa Tanjung Menang, Kecamatan Prabumulih Selatan, Kota Prabumulih, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian ini berhasil menjawab permasalahan utama yang dihadapi mitra, yaitu keterbatasan pemahaman tentang sistem pembayaran digital melalui QRIS, kurangnya pengetahuan tentang pemasaran melalui marketplace, dan rendahnya kualitas visual produk untuk keperluan promosi online. Kegiatan ini terbukti efektif meningkatkan pemahaman masyarakat, yang ditunjukkan oleh peningkatan sebesar 80% pada peserta berdasarkan hasil pre-test dan post-test, serta terciptanya luaran nyata berupa produk VCO Masco yang kini memiliki foto produk berkualitas profesional, terdaftar di berbagai marketplace, dan mulai menjangkau konsumen di luar daerah. Selain itu, pelaku UMKM juga telah memiliki kemampuan mandiri dalam menggunakan QRIS sebagai instrumen pembayaran digital yang cepat, aman, dan tercatat, sehingga transaksi penjualan menjadi lebih praktis dan efisien. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari faktor pendukung yang sangat dominan, yaitu antusiasme dan kemauan belajar masyarakat yang tinggi, dukungan penuh dari pihak Bank Sumsel Babel Cabang Prabumulih yang memberikan pendampingan langsung dan kredibilitas terhadap sistem pembayaran digital, serta peran aktif perangkat desa dalam menggerakkan partisipasi warganya.

Namun demikian, pelaksanaan kegiatan juga menghadapi beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan akses internet di sebagian wilayah desa, keterbatasan perangkat digital yang dimiliki peserta, rendahnya literasi digital dasar di kalangan peserta lanjut usia, serta kekhawatiran sebagian masyarakat terhadap keamanan transaksi digital. Meskipun demikian, secara keseluruhan faktor pendukung lebih dominan dibandingkan faktor penghambat, sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi pengembangan UMKM berbasis digital di Desa Tanjung Menang, khususnya bagi produk unggulan VCO Masco yang kini memiliki identitas digital yang lebih kuat dan siap bersaing di pasar yang lebih luas.

Saran

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan UMKM Go Digital di Desa Tanjung Menang, disarankan agar program pendampingan serupa dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan mengingat teknologi digital terus berkembang, serta pemerintah desa diharapkan dapat mengupayakan peningkatan infrastruktur internet dan fasilitasi perangkat digital bagi pelaku UMKM yang belum memilikinya agar akses teknologi

dapat merata. Untuk mengatasi rendahnya literasi digital di kalangan peserta lanjut usia, pelatihan ke depan perlu menggunakan pendekatan yang lebih personal dan bertahap dengan modul sederhana, serta dibentuk kelompok sadar digital di tingkat desa yang beranggotakan pelaku UMKM terlatih sebagai wadah berbagi pengetahuan dan pendampingan berkelanjutan.

Pihak perbankan juga disarankan terus melakukan sosialisasi keamanan transaksi QRIS secara rutin, sementara produk unggulan seperti VCO Masco perlu didampingi dalam pengembangan kemasan, branding, dan perluasan jaringan pemasaran melalui kerja sama dengan dinas terkait serta platform e-commerce, sehingga daya saing dan jangkauan pasar produk lokal semakin meningkat. Terakhir, mahasiswa KKN berikutnya diharapkan melanjutkan program dengan materi yang lebih mendalam seperti pembuatan konten media sosial dan manajemen keuangan digital, guna mewujudkan Desa Tanjung Menang sebagai desa yang mandiri secara digital dan ekonomi.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Tanjung Menang. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Tanjung Menang beserta jajaran perangkat desa yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama program berlangsung, serta kepada Bank Sumsel Babel Cabang Prabumulih yang telah bersedia menjadi mitra dan memberikan pendampingan langsung kepada masyarakat. Tidak lupa, terima kasih kepada seluruh pelaku UMKM Desa Tanjung Menang atas partisipasi dan antusiasmenya dalam mengikuti kegiatan UMKM Go Digital ini.

DAFTAR PUSTAKA:

- Afiifah, Z. N. (2025). Sosialisasi Umkm Go Digital: Solusi Cerdas Kembangkan Usaha Di Era Digital. In *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi* (Vol. 3, Number2). <https://jsr.lib.ums.ac.id/index.php/determinasi>•Page176
- Afriyanti, D. (2022). Dampak Penggunaan Qris Pada Umkm Di Kota Pekanbaru Dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital. In *Jurnal Khazanah Uhum Perbankan Syariah (Jkups) P-Issn* (Vol. 6, Number 2). <https://riau.antaranews.com>,
- Andini, P., Azlina Simbolon, S., & Permata, C. (2026). Sukma Azlina Simbolon. *Cahaya Permata Journal Of Human And Education*, 6(1), 28–39.
- Dessyana Suryawandari, Aghil Satrio Wicaksono, Made Wulan Febryani, Risma Dila Agustin, Wahyu Ragil Pamungkas5, Erna Fitri Komariyah, & Akhmad Afnan. (2025). Digitalisasi Umkm Berbasis E-Commerce: Pelatihan, Pendampingan, Dan Implementasi Umkm Go Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 4409–4417. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2067>
- Firman Wilantika, C. (2025). *Penerapan Mesh Wi-Fi System Untuk Akses Internet Di Desa Terpencil Kabupaten Lebak*.

- Pracoyo, A., Paulina, P., Wijaya, E., Bagasworo, W., & Rofianto, W. (2022). Sosialisasi Qris Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Umkm Provinsi Dki Jakarta Article History. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/10.36407/Berdaya.V4i1.534>
- Sari, N., Abdullah Syahab, S., Rasyid Redho Pratama -Senioritas, M., Prestasi Kerja Sebagai Prediktor Promosi Jabatan Di Bank, Dan, & Rasyid Redho Pratama, M. (2025). *Jme: Journal Of Multidiscipline & Equality Senioritas, Disiplin, Dan Prestasi Kerja Sebagai Prediktor Promosi Jabatan Di Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang*.